

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk memperoleh data *numerical* berupa gambaran perilaku prososial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Data yang dibandingkan adalah tingkat perilaku prososial peserta didik dilihat berdasarkan status sosial ekonomi keluarga. Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons dari angket perilaku prososial, kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan status sosial ekonomi keluarga peserta didik untuk melihat perbandingan antara skor masing-masing kelompok status sosial ekonomi.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada hal berikut.

- 3.2.1 Peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi keluarga yang heterogen.
- 3.2.2 Tugas perkembangan peserta didik SMP yang harus dipenuhi salah satunya adalah mencapai hubungan baik dengan teman sebaya, berperilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial dan mengenal etika dan nilai pedoman hidup.
- 3.2.3 Peserta didik kelas VIII sudah duduk di bangku sekolah selama 1 tahun lebih, sehingga sudah saling mengenal satu sama lain dengan teman-teman kelasnya. Hal ini akan berkaitan dengan interaksi antar teman yang berpengaruh pula pada kecenderungan munculnya perilaku prososial peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perilaku prososial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 338 siswa dan terbagi ke dalam 10 rombongan belajar. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019 :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No.	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII A	36
2	VIII B	34
3	VIII C	31
4	VIII D	33
5	VIII E	30
6	VIII F	33
7	VIII G	35
8	VIII H	35
9	VIII I	35
10	VIII J	36
	Total	338

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan satu instrumen yang terdiri dari dua format, yaitu kuesioner respons perilaku prososial dan kuesioner mengenai status sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Adnan Rais, 2018

PROFIL PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner respons perilaku prososial diturunkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Beatty (dalam Hanifa, 2015, hlm. 39). Peserta didik diminta memilih salah satu tindakan yang akan dilakukan sebagai responsnya dalam menghadapi situasi yang dihadirkan dalam kuesioner tersebut. Kuesioner menggunakan format skala bertingkat yang mengukur respons perilaku prososial yang ditunjukkan peserta didik dengan skor berkisar 1 sampai 3.

Format kedua pada instrumen yaitu kuesioner mengenai status sosial ekonomi keluarga peserta didik. Data yang diisi oleh peserta didik adalah data mengenai pekerjaan dan pendidikan terakhir orang tua. Data status sosial ekonomi keluarga peserta didik selanjutnya akan dikelompokkan ke dalam kategori status sosial ekonomi bawah, menengah, dan atas.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.4.1.1 Perilaku Prososial

Secara operasional perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian adalah kegiatan sehari-hari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 yang menguntungkan orang lain tanpa memikirkan keuntungan pribadi bagi dirinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang ditandai dengan adanya aspek-aspek perilaku prososial yaitu empati, murah hati, kerjasama, dan kasih sayang.

Perilaku empati yaitu peserta didik memahami yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain serta dirinya sendiri. Perilaku murah hati, yaitu peserta didik senang berbagi dan memberi kepada orang lain serta menolong orang lain. Perilaku kerjasama, yaitu peserta didik bekerja bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif. Perilaku kasih sayang, yaitu peserta didik dapat mengungkapkan perasaan sayang terhadap orang lain dan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan.

3.4.1.2 Status Sosial Ekonomi

Data-data terkait status sosial ekonomi keluarga peserta didik diperoleh dari kuesioner yang disediakan oleh peneliti agar diisi oleh partisipan setelah mengisi

biodata nama lengkap dan kelas. Tolak ukur dalam menetapkan status sosial ekonomi seseorang berdasarkan tiga faktor, yaitu sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin meningkat status sosial seseorang di masyarakat. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih mampu mendorong perkembangan anak agar bisa sukses di masa depannya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang menjadi sumber penghasilan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Semakin tinggi jenis pekerjaan seseorang, maka semakin besar pula kedudukannya di mata masyarakat.

c) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari pekerjaan atau usaha seseorang. Pendapatan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi jumlah pengeluaran dan pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Disebabkan banyak partisipan penelitian tidak mengetahui pendapatan orang tuanya, maka data mengenai pendapatan orang tua tidak dimasukkan ke dalam faktor yang dijadikan perbandingan dalam penelitian. Dengan demikian, secara operasional data status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian adalah data mengenai pekerjaan dan pendidikan terakhir orang tua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Kisi-kisi instrumen perilaku prososial diturunkan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial dari Beaty (1994, dalam Hanifa 2015, hlm. 39) yang terdiri dari empat aspek, yaitu empati, murah hati, kerjasama, dan kasih sayang.

Pada Tabel 3.2 berikut disajikan kisi-kisi instrumen perilaku prososial sebelum *judgment* :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Sebelum *Judgment*

No	Aspek	Indikator	Nomor
1	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	1, 2
		b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	3, 4
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain	5, 6
		d. Memberikan perhatian kepada orang lain	7, 8
2	Murah Hati	a. Menunjukkan perilaku suka (mudah) memberikan dan berbagi kepada orang lain	9, 10
		b. Menunjukkan perilaku suka menolong orang lain	11, 12
3	Kerja Sama	a. Menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerjasama secara kelompok	13, 14
		b. Memberikan dorongan kepada anggota kelompok	15, 16
4	Kasih Sayang	a. Menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain	17, 18
		b. Menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan	19
		Total	19

3.4.3 Pengujian Instrumen

3.4.3.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan bahasa serta subjek penelitian yaitu peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgment* instrumen oleh dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dodi Suryana, M.Pd serta dosen

program studi Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD) yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari para dosen penguji, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat butir kuesioner respons perilaku yang perlu dibuang, namun jumlah butir kuesioner perlu ditambah. Selain itu juga terdapat pilihan jawaban dari kuesioner respons perilaku yang perlu direvisi pola kalimat dan penggunaan bahasanya. Pola penomoran kuesioner respons pun diubah secara acak, sehingga kuesioner dari setiap aspek dan indikator tidak berurutan. Perubahan yang dilakukan dalam proses *judgment* dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Setelah *Judgment*

No	Aspek	Indikator	Nomor
1	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	4, 14, 25
		b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	7, 11, 30, 32
		c. Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain	8, 15, 21, 33
		d. Memberikan perhatian kepada orang lain	9, 12, 26, 31
2	Murah Hati	a. Menunjukkan perilaku suka (mudah) memberikan dan berbagi kepada orang lain	6, 16, 22, 34
		b. Menunjukkan perilaku suka menolong orang lain	1, 19, 27, 37
3	Kerja Sama	a. Menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerjasama secara kelompok	5, 17, 35, 28
		b. Memberikan dorongan kepada anggota kelompok	10, 20, 23
4	Kasih Sayang	a. Menunjukkan hubungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan terhadap orang lain	3, 13, 29, 38
		b. Menunjukkan perilaku yang anti terhadap kekerasan	2, 18, 24, 36
		Total	38

3.4.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah peneliti selesai melakukan judgment instrumen kepada dosen ahli, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen. Peserta yang menjadi sasaran ujian penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen memadai dan dapat dimengerti oleh peserta didik, namun terdapat beberapa kata yang perlu dirubah menjadi kata yang lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

3.4.3.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir item kuesioner pada penelitian dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch yaitu sebagai berikut (Sumintono dan Widiharso, 2014, hlm. 115) :

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr.*) yang diterima : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.
- d) *Unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono dan Widhiarso, 2014)

Hasil perhitungan uji validitas instrumen perilaku prososial disajikan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	38
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 38	35
Revisi	30, 31, 35	3
	Total	38

3.4.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Persyaratan kedua yang harus dipenuhi untuk menguji kelayakan instrumen yaitu dengan melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran suatu instrument (Sukmadinata, 2012, hlm. 229). Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali di uji coba hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas digunakan dengan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Pada pendekatan Rasch, uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respons peserta didik (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir instrumen.

Berikut ini disajikan kriteria untuk menganalisis instrumen pada Tabel *Summary Statistics*:

- a) *Person measure* = nilai logit disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria :
 - < 0,5 : Buruk
 - 0,5 – 0,6 : Jelek
 - 0,6 – 0,7 : Cukup
 - 0,7 -0,8 : Bagus
 - > 0,8 : Bagus Sekali
- c) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria :
 - < 0,67 : Lemah
 - 0,67 – 0,80 : Cukup
 - 0,81 – 0,90 : Bagus
 - 0,91 – 0,94 : Bagus Sekali

> 0,94 : Istimewa

d) Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria :

- 1) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
- 2) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati 0,00 maka kualitasnya semakin baik.

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85)

Pada Tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil analisis instrumen yang disajikan pada Tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	A Cronbach's
Person	0,54	1,60	0,72	0,73
Item	0,00	4,66	0,96	

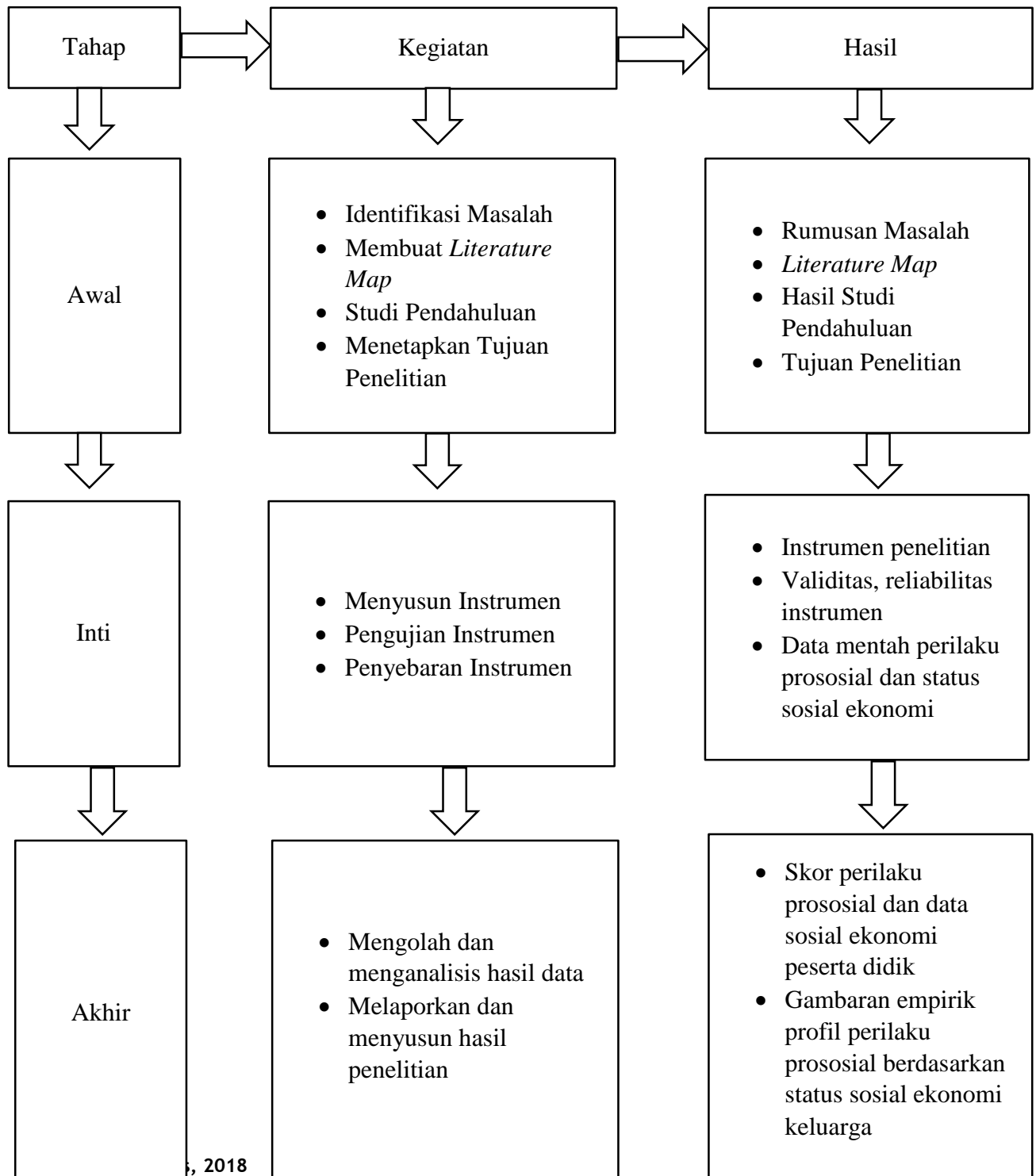
Berdasarkan tabel di atas, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

- a) *Person measure* 0,54 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai logit 0,0 pada item measure, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai item.
- b) Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial menunjukkan reliabilitas item (kuesioner respons) sebesar 0,96 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap perilaku prososial kepada responden.
- c) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,72 berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup.
- d) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,73, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara person dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus.

- e) Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 1,60 artinya terdapat 2 kelompok responden.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan berikut ini :



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

3.6.1 Penyebaran Data

Kuesioner respons perilaku prososial mengukur skor perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dari setiap aspek dan indikator yang diungkap menggunakan pola penyebaran dengan disediakan tiga alternatif jawaban. Penyebaran dimulai dari skor 1 yang menunjukkan peserta didik tidak menampilkan perilaku prososial hingga pada skor 3 yang menunjukkan peserta didik menampilkan perilaku prososial. Berikut adalah kriteria umum penyebaran kuesioner respons perilaku prososial peserta didik yang ditunjukkan oleh tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.7

Kriteria Penyebaran Data Perilaku Prososial

Skor 3	Skor 2	Skor 1
Peserta didik menampilkan perilaku prososial melalui bentuk perilaku empati, murah hati, kerjasama dan kasih sayang.	Peserta didik cukup mampu menampilkan perilaku prososial melalui bentuk perilaku empati, murah hati, kerjasama dan kasih sayang.	Peserta didik tidak menampilkan perilaku prososial melalui bentuk perilaku empati, murah hati, kerjasama dan kasih sayang.

Adapun untuk penyebaran data status sosial ekonomi keluarga peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok sosial ekonomi atas, menengah dan bawah. Berikut ini adalah tabel mengenai pedoman penyebaran data status sosial ekonomi.

Tabel 3.8

Pedoman Penyebaran Data Status Sosial Ekonomi

Skor	Kelompok Status Sosial Ekonomi		
	Atas	Menengah	Bawah
	1	2	3

3.6.2 Pengelompokan Data

Data mengenai perilaku prososial yang telah diberikan skor selanjutnya dikelompokkan menjadi enam kelompok yang merupakan tahapan perkembangan perilaku prososial yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Data Perilaku Prososial

No.	Tingkatan Perilaku Prososial	Keterangan
1	<i>Compliance & Concrete, Defined Reinforcement</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas permintaan atau perintah yang terlebih dahulu diawali dengan <i>reward</i> atau <i>punishment</i>
2	<i>Compliance</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas adanya kepatuhan atau tunduk pada pihak yang memiliki otoritas
3	<i>Internal Initiative & Concrete Reward</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas ketergantungan pada penerimaan <i>reward</i> yang diterimanya
4	<i>Normative Behavior</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan norma-norma di masyarakat
5	<i>Generalized Reciprocity</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas adanya unsur timbal balik
6	<i>Altruistic Behavior</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas kesukarelaannya

Adapun teknik pengelompokan skor perilaku prososial peserta didik mengacu pada Azwar (2012, hlm. 148) yang dimodifikasi ke dalam enam kategori sehingga menghasilkan formulasi sebagai berikut.

Adnan Rais, 2018

PROFIL PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X \pm 0.25$ (SD) : kategori *Compliance & Concrete, Defined Reinforcement*

$X \pm 0.50$ (SD) : kategori *Compliance*

$X \pm 0.75$ (SD) : kategori *Internal Initiative & Concrete Reward*

$X \pm 1$ (SD) : kategori *Normative Behavior*

$X \pm 1,25$ (SD) : kategori *Generalized Reciprocity*

$X \pm 1,50$ (SD) : kategori *Altruistic Behavior*

Hasil perhitungan menggunakan formulasi di atas, dengan standar deviasi (SD) sejumlah 0,49 dan *mean* sejumlah 0,95, maka didapatkan hasil rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rentang Skor Mean Data Perilaku Prososial

No.	Tingkatan Perilaku Prososial	Rentang Skor Mean
1.	<i>Compliance & Concrete, Defined Reinforcement</i>	$X < 1,05$
2.	<i>Compliance</i>	$1,06 \leq X \leq 1,20$
3.	<i>Internal Initiative & Concrete Reward</i>	$1,21 \leq X \leq 1,32$
4.	<i>Normative Behavior</i>	$1,33 \leq X \leq 1,44$
5.	<i>Generalized Reciprocity</i>	$1,45 \leq X \leq 1,56$
6.	<i>Altruistic Behavior</i>	$X > 1,56$

3.6.3 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan data skor perilaku prososial berdasarkan status sosial ekonomi keluarga peserta didik menggunakan bantuan Winstep (Rasch) pada **Table 28: Person subtotals**. Uji statistik perbandingan pada Rasch yaitu dengan melihat nilai *p-value* (Sig.) yang ditampilkan pada *output table 28*. Apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan skor perilaku prososial berdasarkan masing-masing kelompok status sosial ekonomi keluarga peserta didik.